

# **PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

**Muhammad Ridho Muttaqin**

*IAIN Samarinda*

mridho902@gmail.com

## **Abstract**

The background of the research is the creativity of the teacher in learning which is something that can help the learning process to maximize teaching and learning activities and also to facilitate the teacher to understand the material to students in Cordova Integrated Islamic Primary School, International Islamic School Balikpapan. This research is descriptive qualitative with the aim to find out how the creativity of teachers in learning Islamic religious education in Cordova School, SD INTIS SCHOOL, Informants of data in this study are the Principal, and two religious teachers divided into two, and also Administration that provides data school administration. The research uses data collection techniques that are divided among others: interviews, observation and documentation. Besides the research approach, the data analysis techniques used are Data Reduction (data reduction), Data Display (Data Presentation), and Conclusion Drawing (i.e. when the data presentation is complete, this stage is an analysis) then the validity of the data is tested. Based on the results of research on teacher creativity in learning Islamic education in the three schools, the authors found that Cordova always provided training to her teachers and made the teacher memorize the Qur'an, so that students could be helped by the creativity of the teacher in teaching the Qur'an. 's SD INTIS SCHOOL itself provides a large salary to teachers so that the enthusiasm of the teacher is certainly greater in the application of creativity in teaching. then, the teachers were financed by a higher level school as needed. speaker according to the desired needs. So that there is new things in creative learning.

**Keywords:** 1. Teacher. 2. Creativity, 3. Development

## **Abstrak**

Latar belakang penulisan adalah kreativitas guru dalam pembelajaran yang merupakan suatu hal yang dapat membantu jalannya pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan juga untuk mempermudah guru

untuk memahami materi kepada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova, International Islamic School Balikpapan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Cordova, SD INTIS SCHOOL, Informan data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, dan dua guru agama yang terbagi menjadi dua, dan juga Tata usaha yang memberikan data administrasi sekolah. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi antara lain : wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu pendekatan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah *DataReduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing* (yaitu apabila penyajian data sudah lengkap maka tahap ini adalah dilakukannya analisis) lalu diuji keabsahan datanya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di ketiga sekolah tersebut, maka penulis menemukan bahwa Cordova selalu memberikan pelatihan kepada guru-gurunya serta menjadikan gurunya penghafal Al-Qur'an, sehingga siswa dapat terbantu dengan kreativitas guru dalam mengajarkan Al-Qur'an. SD INTIS SCHOOL sendiri memberikan gaji yang besar kepada guru-guru sehingga semangat guru tentu lebih besar dalam penerapan kreativitas dalam mengajar. lalu, guru-guru pun di biayai sekolah kejenjang yang lebih tinggi sesuai kebutuhan. pemateri sesuai kebutuhan yang diinginkan. Agar ada hal baru dalam pembelajaran yang kreatif.

**Kata kunci** : 1. Guru. 2. Kreativitas , 3. Pengembangan

## **A. PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan persepsi masyarakat Indonesia mengenai pendidikan. Masyarakat mulai memandang pendidikan sebagai kebutuhan hidup yang penting, sebab tanpa pendidikan yang memadai anggota masyarakat akan mengalami kesulitan dalam mengambil peran yang berarti bagi masyarakat, terutama kalangan pendidikan itu sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan di era globalisasi saat ini tentulah menjadi sebuah central utama dalam segala aspek di masyarakat, dan pendidikan pun adalah dasar dan menjadi pondasi dalam bangsa dan Negara saat ini. Semua masyarakat pasti lebih setuju apabila pengembangan pendidikan itu terdapat pada tangan dan sentuhan dari sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga kerja. pegawai, atau karyawan.sumber daya manusia, pegawai atau karyawan disuatu departemen ini sangat penting perannya dalam mencapai keberhasilan departemen yang dimaksud.<sup>1</sup>

Guru juga disebut sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang harus memiliki multi peran, tidak hanya sebagai pengajar yang selalu melakukan system atau metode pengajaran yang senantiasa dipraktikan disekolah-

---

<sup>1</sup> Soekidjo notoatmodjo,*Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:Rineka Cipta,1998),h. 2.

sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang kurang menyenangkan tetapi menjadi seorang pengajar (guru) yang lebih kreatif sehingga peserta didik (siswa) betah dan semangat dalam belajar. Artinya, pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap tercapainya keberhasilan peserta didik (siswa). Menurut Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Tugas seorang guru selain sebagai pengajar, guru juga harus mempunyai kepribadian yang kreatif dalam mengajar, agar disenangi para siswa dalam Proses Belajar Mengajar, Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tidak kaku karena tidak terjadinya komunikasi antara siswa dan guru. Freire menyebut hal tersebut sebagai pendidikan tradisional ‘gaya bank’ dimana guru mentransfer pengetahuan kepada siswa. Guru berposisi sebagai subyek, sedangkan siswa sebagai obyek, guru mengajar, murid diajar, guru mengetahui segala sesuatu, siswa tidak tahu apa-apa, guru berpikir, siswa dipikirkan, guru bercerita, siswa mendengarkan guru, guru mengatur, siswa diatur dan seterusnya.<sup>4</sup>Seandainya seorang guru PAI memiliki kreativitas yang tinggi maka siswa akan termotivasi menjadikan PAI sebagai pelajaran favorit baginya, mungkin dapat dicontohkan apa bila ada seorang guru memiliki trik dan taktik juga strategi mengajar yang mempuni, maka pembelajaran agama Islam pasti akan meriah dan motivasinya akan meningkat.

Akibat dan Dampak yang lainnya adalah ketika pembelajaran guru disekolah kreatif dalam pembelajaran, maka siswa yang menjadi obyek disini pasti akan meningkat minat belajarnya. Guru pun pasti lebih mudah memahami kepada siswa tentang materi yang ingin disampaikan, itu dikarenakan guru yang memiliki peran sebagai pendidik inilah yang harusnya mampu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran.

Selain itu, melihat tidak meratanya kualitas pendidikan di indonesia saat ini maka sangat tepat apa bila guru mampu memiliki kreativitas dalam mengembangkan media yang serba terbatas, baik terbatas dikarenakan waktu, tempat dan dari sisi lingkungan

Sekolah Islam terpadu yang ada dikota samarinda merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit, tempat yang nyaman dan fasilitas yang lengkap tentulah hal yang harus memnuhi kriteria sekolah yang unggulan. Akan tetapi itu hanya wujud luar yang bisa dilihat oleh kasat mata,namun apakah Guru

---

<sup>2</sup> Suprijono Agus,*Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009),h. 3

<sup>3</sup> Suprijono Agus,*cooperative..*,h. 7.

<sup>4</sup>Firdaus M. Yunus,*Pendidikan Berbasis Realita Sosial*,(Yogyakarta:Logung Pustaka,2004),h 7.

Pendidikan Agama Islam di sekolah unggulan di kota samarinda sudah kreatif dalam KBM (kegiatan belajar mengajar)?atau hanya sekedar menghadirkan fasilitas yang lengkap saja namun tidak maksimal dalam mengaplikasikannya?

Sekolah Islam terpadu seperti apa yang menjadi acuan untuk dilakukan penelitian,yaitu sekolah dasar unggulan swasta yang berakreditasi A. sekolah tersebut antara lain,sekolah dasar Islam terpadu Cordova,Sekolah Dasar Islam Terpadu Istiqomah YPAIT Balikpapan. Sekolah ini adalah sekolah yang terkenal unggul dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta manajaement yang maksimal. Tentu inilah salah satu faktor pendukung agar penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu(Studi Komparatif SD IT Cordova,International Islamic School Balikpapan)”.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengembangan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Islam Terpadu(Studi Komparatif SD IT Cordova,International Islamic School Balikpapan)?

### **2. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana biasanya setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai baik itu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan secara sadar dan terencana serta sistematis, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, begitu juga dengan kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Bagaimana pengembangan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Komparatif Sekolah Dasar International Islamic School Balikpapan).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang Kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (studi kasus Sekolah dasar IT Cordova Samarinda dan Sekolah Dasar International Islamuc School Balikpapan,menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini,penulis ingin mempelajari dan memahami pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (studi kasus sekolah dasar IT cordova,Sekolah Dasar International Islamic School Balikpapan). Penelitian ini menggunakan perspektif emik, yaitu mencoba memahami, mengkhayati,dan memaparkan gambaran kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan fenomena dan data-data yang ada,sehingga disebut juga dengan “*fakta*

*fenomenologis*".<sup>5</sup>Penulis merupakan instrumen utama sekaligus pengumpul data dalam penelitian ini (sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif) selain instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian.

### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis tentu membutuhkan sumber data yang akurat. Karena itu penulis akan menggali sumber tersebut. antara lain guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu cordova, Islamic International School. Adapun sebagai data penguat yaitu kepala sekolah,.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Usaha mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan metode pengumpulan data *Field Work Research* (Penelitian lapangan).

Untuk mendapatkan data secara langsung, maka Penulis turun langsung kelapangan objek penelitian dalam hal ini adalah SD IT Cordova, SD Islamic International School. Untuk itu penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **a. Wawancara.**

Yaitu penulis melakukan Tanya jawab atau wawancara langsung kepada objek penelitian, Guna mendapatkan kevalidan data yang akan peneliti sajikan. Untuk mendapatkan data secara lengkap maka penulis bertanya langsung kepada Guru-Guru Agama Islam, Kepala Sekolah Cordova, SD Islamic International School

#### **b. Dokumentasi**

Yaitu penulis mengumpulkan data berupa arsip atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Untuk melengkapi keterangan dan data, maka peneliti melihat langsung arsip-arsip laporan, dan arsip-arsip data lainnya yang ada di Cordova, SD Islamic International School

#### **c. Observasi**

Yaitu penulis melakukan penelitian ini digunakan untuk memperoleh kondisi lingkungan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi riil tentang *Conclusion Drawing / Verification*, yaitu setelah melalui penyajian data yang lengkap, maka data kemudian dia

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak penulis berada dilapangan, yaitu sejak kegiatan pengumpulan data sampai meninggalkan lapangan. Penelitian Kualitatif memungkinkan dilakukannya analisis data pada waktu penulis berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan penelitian.

---

<sup>5</sup> Snapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang yayasan asah asih asuh, 1990), h. 20.

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. Maka dalam penelitian kualitatif ini, analisis data menggunakan langkah:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data atau *display* data *Display* data
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi Verivikasi
- d. Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.

Untuk keperluan “auditing” sebaiknya proses analisis itu dicatat, didokumentasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pihak Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru Agama Islam Negeri Samarinda tentang sejauh mana implementasi kreativitas sudah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Cordova, SD Islamic International School sebagai berikut.:

#### **1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Pemimpin setelah yayasan yaitu kepala sekolah adalah nahkoda yang siap untuk mengarahkan serta mempublikasikan sekolah kepada khalayak masyarakat. Kreatifitas guru tentu tidak dapat serta merta hadir begitu saja kepada setiap guru. Sehingga perlu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah cordova yaitu Bapak Sariko yang memiliki banyak konsep. Yaitu,

“Kreatifitas merupakan hal yang wajib bagi guru, karena guru saat ini bukanlah guru yang ada dizaman papan tulis dan kapur saja namun sudah berkembang. Pilihan untuk kreatif tentu sangat banyak yang bisa dilakukan. Seperti, ada hafalan-hafalan yang dilantunkan dengan nada agar siswa bisa menghafal dengan mudah. Tidak hanya itu, siswa juga disuguhkan dengan visualisasi yang sudah disediakan oleh sekolah agar lebih memotivasi lagi dalam belajar Agama Islam”<sup>6</sup>

Perkembangan keadaan ini sangat terasa sekali menurut Bapak Sariko, mengingat hal inilah banyak hal yang mestinya bisa dilakukan. Selanjutnya banyak hal yang diungkapkan, yaitu :

Untuk meningkatkan kualitas guru yang kreatif tentu pihak sekolah dan yayasan selalu melakukan pelatihan, ditambah lagi dengan pelatihan guru yang dilakukan oleh pemerintahan. Lalu kerja sama antara sekolah dan yayasan tidak

---

<sup>6</sup> Sariko, Kepala Sekolah SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, pada tanggal 8 september 2018.

ada sekat, hal itu tentu agar dapat menunjang guru itu sendiri. Setelah itu kita dapat melihat dampak siswa yang diajarkan dengan cara yang kreatif, tentu ekspresi wajah mereka sudah tergambar semangatnya dalam belajar.<sup>7</sup>

Pelatihan-pelatihan semacam ini adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh para guru-guru agama Islam. Artinya komunikasi antara yayasan dan kepala sekolah adalah hal yang utama.

Tidak sampai disitu saja guru-guru agama Islam dan yang lainnya selalu dimonitoring untuk menghafal Al-Qur'an. Seperti yang biasa kami lakukan yaitu ada saatnya guru kami hentikan aktifitasnya selama tiga hari dan kami beri kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an ditempat yang telah kami siapkan bahkan diluar kota. Tujuannya adalah agar para guru mampu menghasilkan siswa yang hafal Qur'an yang selalu mereka hafalkan setiap pagi setelah shalat dhuha".<sup>8</sup>

Ada hal menarik yang patut digaris bawahi yaitu mengenai guru yang harus menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan, maka ini akan berdampak terhadap kualitas guru.

Sehingga jelaslah bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah"<sup>9</sup>

Selain itu ada pula istilah classroom management yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadikan dirinya lebih mudah dalam mencapai kreatifitas. Sekolah "ramah anak" mungkin sedikit asing dan tabu kita dengar. Namun hal ini adalah wujud dari membuat siswa lebih fokus dan betah berada dikelas. Korelasinya dengan kreatifitas guru adalah guru tinggal mengarahkan dan mengasah diri untuk lebih maksimal meningkatkan kualitas. Sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam pun dapat tersampaikan dengan maksimal. Kepala SD Islamic International School pun mengungkapkan :

"Era digital saat ini guru tidak boleh monoton karena adanya teknologi bukan untuk dijauhi namun untuk dikembangkan kearah positif bahkan mempermudah. Tentu untuk mencapai kreatifitas harus ada sarana dari sekolah, sehingga kreatifitas guru dapat terus terjaga. Dalam hal lain tidak hanya perangkat pasti saja yang disediakan sekolah namun ada perangkat seperti karton, serta gambar-gambar yang harus disiapkan oleh guru agar siswa tidak bosan dalam belajar. Maka dengan kreatif siswa malah bersemangat dalam belajar."<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sariko, Kepala Sekolah SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, pada tanggal 5 desember 2018.

<sup>8</sup> Sariko, Kepala Sekolah SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, pada tanggal 5 desember 2018.

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Kartika,2001), h. 133.

<sup>10</sup> Abdul Rahim Arifin, S.Pd, Kepala Sekolah SD Islamic International School, wawancara, Balikpapan, pada tanggal 13 November 2018.

Teknologi yang berkembang pesat memang banyak memberikan dampak yang negative. Namun menurut statement di atas bahwa teknologi sebenarnya bisa memiliki banyak fungsi dan manfaat terutama dalam proses kreativitas

Kami pun selaku pihak sekolah turut menunjang para guru dengan pelatihan classroom management, mengingat para guru yang mengajar dikelas yang aktif harus memiliki bekal utama yaitu mampu menguasai kelas agar tetap fokus.<sup>11</sup>

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk:

- 1) Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif
- 2) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar<sup>12</sup>

Dalam wawancara lain Kepala Sekolah Mengungkapkan :

Selanjutnya kami pun menerapkan sekolah ramah anak, karena ini adalah sekolah manusia yang setiap anak pasti memiliki potensi kelebihan masing-masing yang wajib diapresiasi, sehingga para guru agama Islam harus memiliki sifat ramah yang membuat siswa nyaman. Ditambah lagi dengan siswa yang belajar Al-Quran dengan metode ummi sehingga siswa mampu mendalami Agama Islam lebih baik lagi.”<sup>13</sup>

Menerapkan sistem pendidikan ramah anak adalah hal yang mungkin langka terjadi saat ini. mengingat kurangnya memperhatikan rasa nyaman, aman dan ketertarikan siswa untuk menyukai gurunya adalah hal pokok agar mereka mampu belajar dengan baik dan maksimal.

Wawancara dari kedua kepala sekolah yang dideskripsikan diatas maka sangatlah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki pengertian yaitu memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan dan bersifat (mengandung) daya cipta, Sehingga pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.<sup>14</sup>

Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor

---

<sup>11</sup> Abdul Rahim Arifin, S.Pd, Kepala Sekolah SD Islamic International School, Balikpapan, pada tanggal 13 November 2018.

<sup>12</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), h. 51

<sup>13</sup> Abdul Rahim Arifin, S.Pd, Kepala Sekolah SD Islamic International School, wawancara, Balikpapan, pada tanggal 13 november 2018.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 3.



terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada setiap komponen sesuai dengan pendapat :

Ibrahim dan Syaodih mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang mengemukakan hubungan sistematis antara berbagai komponen yang terpadu dalam suatu pembelajaran sesuai dengan fungsinya, selain berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan.

Selanjutnya Ibrahim dan Syaodih membagi pelajaran menjadi beberapa komponen, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Bahan ajaran
- c. Metode belajar mengajar
- d. Media
- e. Evaluasi pengajaran<sup>15</sup>

Hal itu pun selaras dengan pendapat Hamalik.

## **2. Hasil Wawancara Guru PAI**

### **a. Pengelolaan Kelas**

Dalam pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah karena harus menghadapi siswa yang tidak sedikit dan memiliki jumlah karakter siswa yang berbeda-beda. Karena itulah pengelolaan kelas yang baik harusnya dapat terimplementasikan dengan baik. Karena itu guru-guru Pendidikan Agama Islam di cordova mengungkapkan:

“Menyampaikan pelajaran Agama Islam kepada siswa tentu bervariasi. Seperti, kita harus mencari perhatian siswa terlebih dahulu, seperti bernyanyi dan mampu membuat mereka semangat dalam melakukan pelajaran. Contoh selanjutnya lagi yaitu siswa diajak melihat gambar dalam bentuk slide maupun video sehingga siswa lebih tau dan paham dengan visualisasi yang diberikan. Selanjutnya siswa tidak hanya dikelas saja namun diajak keluar sesuai tema pelajaran apa yang mereka lakukan agar siswa perhatian lebih”.<sup>16</sup>

Pengulangan dalam pembelajaran setiap pertemuan adalah sebagai bentuk mengingatkan kembali kepada siswa, hal seperti ini tidak boleh dilupakan. Terlebih lagi guru yang mampu memikat keinginan siswa tentu akan membuat tensi semangat belajar menjadi tinggi karena ada motivasi tersendiri.

---

<sup>15</sup>Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Penagajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), h. 28.

<sup>16</sup> Siti Baroroh, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, pada tanggal 13 november 2018.

“Pelajaran yang diawali dengan salam dan kalimat-kalimat membuka pelajaran. Kemudian mulai dengan mengabsen siswa yang hadir agar timbul rasa tanggung jawab untuk turun kesekolah. Selanjutnya siswa diajak untuk mengulang dan mengingat pelajaran yang kemarin disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan pada materi <sup>17</sup>

Pengulangan pelajaran saat mengawali pelajaran memang hal yang sangat penting, terlihat sepele namun memiliki arti manfaat yang besar. Karena akan membuat siswa ingat kembali pelajaran yang diberikan pada pertemuan selanjutnya. Dalam media sendiri Ahmadi mengungkapkan

“Dihadirkan power point yang menarik agar mereka penasaran mengenai hal apa yang ingin guru tersebut lakukan. Terlebih lagi guru harus bisa memikat hati siswa agar bersemangat ketika kita masuk. Maka, diberikan game dalam pelajaran agama Islam agar mereka mampu fokus lebih lama terhadap guru tersebut. ditambah lagi dengan kemampuan teknologi pendidikan, dimana guru mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pengajaran kepada siswa.”<sup>18</sup>

kreativitas dalam pengelolaan kelas yang terjadi memiliki sisi yang menarik dan dapat diambil banyak pelajaran. banyak juga hal-hal baru yang muncul dari gambaran observasi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut yang dapat diambil sebagai contoh untuk diterapkan oleh guru-guru yang lain.

Selanjutnya guru Agama Islam Fastabiqul khairat Ibu Lulu melakukan kreatifitas pengelolaan kelas seperti :

Siswa diajak dulu untuk memulai pelajaran dengan menyenangkan serta diajak bermain sedikit untuk menumbuhkan rasa senang dalam kegiatan belajar lebih menarik. Apabila dalam berjalannya pelajaran terjadi ketidak kondusifan, maka peran media pun bisa digunakan terutama yang berupa audio visual karena fokus akan lebih tertuju kepada media itu, dengan syarat desain serta model materi dibuat semenarik mungkin dan dibuat skala kelompok sehingga terjadi diskusi kecil dalam kelompok tersebut.<sup>19</sup>

Menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan adalah hal yang sangat kreatif, karena tidak perlu metode yang merepotkan, namun yang ringan saja sudah mampu menjadi lebih menyenangkan

---

<sup>17</sup>Siti Baroroh, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 13 november 2018.

<sup>18</sup> Ahmadi, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 16 november 2018.

<sup>19</sup> Khairul Amin, S.HI, Guru PAI SD INTIS School, wawancara, Samarinda, 26 november 2018.

Untuk mengajar dikelas rendah sendiri juga memiliki langkah pengelolaan kelas tersendiri, misalnya ketika siswa sudah mulai ribut, guru memberikan permainan yang membuat kelas lebih kondusif, misalnya dengan mengatakan 'semuanya jadi patung 1 2 3', maka siswa kelas rendah yang mana pemikiran mereka masih ingin bermain, pasti akan diam, dan disitulah kemudian guru bisa melanjutkan belajarnya. atau guru juga dapat mengajak siswa dengan meregangkan tangan mereka dan memberikan sedikit permainan yang akan mengajak fokus siswa. ”<sup>20</sup>

Menumbuhkan rasa senang untuk belajar inilah titik point penting yang ditunjukkan pada individual ini, dimana siswa diajak untuk terus senang gembira dalam belajar. Tidak sedikit ada guru yang menjadikan pelajaran itu sebuah beban dan hal yang sulit untuk ditempuh, sehingga Keadaan seperti apapun siswa terus dibuat fokus dengan kreativitas guru ini.

“Pengelolaan kelas yang baik biasanya dilakukan sesuai dengan tema pengajaran, seperti mengenal ciptaan Allah maka siswa diajak keluar. Lalu siswa bisa saja di ajak keluar untuk membuat suasana lebih hidup. Setelah itu biasanya sebelum pelajaran dimulai maka siswa diberikan perjanjian dulu untuk hening sebentar baru guru tersebut melanjutkan cerita yang sempat terputus dipertemuan sebelumnya. Ketika suasana sudah tidak lagi memungkinkan maka disiapkanlah metode-metode dalam mengajar.”<sup>21</sup>

Melihat wawancara di atas maka metode kisah atau ceramah ternyata tidak seburuk yang dipikirkan. Karena dengan ditambah eksperesi, gimik dan totalitas penyampaian justru menjadi lebih menarik.

Memberikan intruksi yang membuat mereka senang padahal tujuannya untuk menyenangkan siswa dilakukan dengan baik sekali, padahal tujuannya untuk menenangkan siswa namun dikemas dengan perkataan dan gesture yang menyenangkan inilah yang menjadi hal kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa rendah yang mayoritas mereka lebih besar keinginannya untuk bermain, namun tetap bernuansa mendidik.

Beberapa point dalam hasil wawancara bersama guru agama Islam ini memang memiliki beberapa titik kesamaan dengan landasan teori yang penulis sampaikan, diantaranya seperti guru yang menerapkan pembelajaran yang variatif, tempat duduk yang diatur berpindah-pindah dan melakukan kesepakatan dengan siswa seputar kedisiplinan selama berada didalam kelas.

---

<sup>20</sup> Khairul Amin, S.HI, Guru PAI SD SD Islamic International School, wawancara Balikpapan, November 2018.

<sup>21</sup> Muhammad Zulfikar Asholihin, S.Pd, Guru PAI SD Islamic International School, wawancara, Samarinda, 27 november 2018.

Akan tetapi guru Di Kedua Sekolah ini tidak hanya berputar pada banyak teori dalam mengelola kelas saja, namun hal kreatif yang mereka dapat lakukan adalah dimana seorang guru mampu mengajar dan mengelola kelas dengan mengedepankan kejiwaan siswa yang sesuai dengan umur, karakteristik dan psikologis siswa. Itu terbukti ketika guru yang bersangkutan mengemas setiap kegiatan dan mengeluarkan ide-ide dalam mengajar dapat muncul dengan kemasan yang membuat minat siswa bertambah

Muncul pula hal yang tidak kalah kreatif yaitu dimana guru mengajak siswa berbaris dulu didepan kelas sebelum masuk kedalam kelas. Mungkin ini adalah cara lama yang sudah tidak dipakai lagi disekolah modern saat ini, namun masih cukup ampuh untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan mereka dalam mempersiapkan diri untuk belajar. Hal ini juga ternyata membuat siswa lebih siap memulai pelajaran, seperti pakaian siswa yang rapi, keadaan badan yang bersih, juga ketertiban yang menjadi tanggung jawab mereka sebelum memulai pelajaran.

Ketika sekolah memiliki media yang terbatas guru agama Islam ini pun selalu menyiapkan media yang yang disiapkan dengan modal sendiri, tentu tidak semua guru memiliki rasa sadar untuk melakukan hal ini. Nah hal ini yang saya ingin katakan bahwa guru yang mengajar penuh dengan rasa sadar untuk mendidik dengan baik maka hasil yang dihasilkan akan menjadi memuaskan.

Satu hal lagi ternyata untuk melakukan kreativitas dalam mengajar jangan ada paradigma akan rugi, justru dengan menerapkan kreatifitas pengelolaan kelas dengan modal sendiri akan membantu guru dalam menyampaikan materi. bahkan dapat meringankan pekerjaan guru dalam menyampaikan materi.

Kedua guru yang diteliti pada skripsi kali ini adalah hanya guru honorer saja, namun walaupun guru honorer saja ternyata dapat menjadi guru yang berkualitas, jenjang pendidikan keduanya sudah menyelesaikan strata 1 dan salah satu dari mereka ada yang sudah hampir menyelesaikan strata 2. Lalu ditambah lagi dengan pelatihan yang standard nasional maupun internasional. Dari sinilah mungkin yang terlihat sekali betapa besar keinginan dan kesadaran mereka untuk mengajar dengan baik dan benar-benar mendidik.

Sedikit saya ingin uraikan bahwa tidak sedikit guru yang berlabel PNS dan sudah di iming-imingi sertifikasi belum mampu mengajar dengan pengelolaan kelas yang baik dan dari sini juga membuktikan bahwa guru honorer tidak semuanya hanya mengajar sekerdarnya, dan dari sini juga

membuktikan bahwa sekolah yang mahal tentu beriringan dengan kualitas management kualitas yang baik.

b. Penggunaan Metode

Metode adalah cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih bervariasi. Sehingga siswa memiliki semangat tersendiri untuk mengikuti pembelajaran agama Islam tersebut. Karena itu penulis mengawali dengan menampilkan hasil wawancara bersama guru Agama Islam di Cordova. Yaitu :

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam yaitu dengan cara membuat mereka belajar namun menyenangkan, seperti siswa diajak melihat gambar, diajak keluar kelas untuk melihat ciptaan Allah lalu melihat yang mana ciptaan manusia. Inilah yang menjadi contoh kepada siswa sehingga bisa melihat langsung keluar. Setelah itu siswa juga diajak untuk praktek sesuai tema yang diajarkan. Contohnya, wudhu atau shalat, siswa diperlihatkan urutan wudhu juga shalat lalu siswa melanjutkan memahaminya dengan praktek.”<sup>22</sup>

Praktek merupakan kegiatan yang menggerakkan secara aktif pikiran dan memperkuat ingatan siswa. Hal itu dikarenakan siswa sesuai mempelajari teori langsung dapat memahami dengan mempraktekannya.

Hasil wawancara dengan guru yang kedua menyatakan bahwa

Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, seperti audio, visual dan, kinestetik. Maka guru tidak hanya menampilkan ceramah saja namun menghadirkan tampilan gambar maupun video yang bervariasi.<sup>23</sup>

Memahami karakter anak yang berbeda-beda sangat jarang dilakukan oleh para guru, padahal hal ini merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan, karena potensi setiap anak berbeda-beda. Metode seperti ini pasti sangat membantu siswa dan guru.

“Ada lagi metode yang diterapkan pada pembelajaran berlangsung, yaitu mempersiapkan media secara manual yaitu *media-kit*. Media ini adalah media yang sudah disiapkan oleh sekolah, biasanya untuk mengajarkan melalui alat peraga.”<sup>24</sup>

Visualisasi terhadap siswa pasti akan membuat suasana dikelas akan berbeda. Mengingat metode ini dapat membuat siswa fokus dan lebih memperhatikan

---

<sup>22</sup> Siti Baroroh, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 20 November 2018

<sup>23</sup> Ahmadi, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 20 November 2018

<sup>24</sup> Ahmadi, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 20 November 2018

Berikutnya siswa juga sesekali diajak ketempat-tempat yang menanamkan kepedulian dan bentuk penyadaran. Melihat alam bebas serta belajar diluar kelas merupakan penghilang kejenuhan bagi siswa. Dimana siswa mampu bergerak serta berpikir lebih aktif lagi mengenai materi yang disampaikan.”<sup>25</sup>

Penggunaan metode dalam pembelajaran mungkin semua guru bisa menerapkannya, namun menerapkan metode yang konsisten dalm setiap pengajaran pasti belum tentu semua guru bisa menerapkan. Apa lagi ini menjadi santapan wajib bagi guru agama islam. Disini ada tiga pokok wajib dalam metode pengajaran yang dilakukan, yaitu Eksplorasi, Elaborasi, dan, Konfirmasi. Maka ini lah yang ingin dihadirkan dari hasil wawancara Guru Agama Islam di SD Islamic International School.

“Mendiaamkan murid agar fokus itu tidaklah mudah, maka yang dilakukan adalah dengan sama-sama membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, lalu setelah itu guru melakukan melakukan pengajaran dengan tema yang berbeda pula penyampaian metodenya. Missal kita tontonkan video agar para siswa dan siswi tertanam terlebih dahulu secara jelas mengenai bab yang ingin disampaikan karena melihat dan mendengar dengan ulasan yang lebih menarik. Tidak hanya itu saja, siswa juga bisa diajak untuk praktek dan menggambar agar kemampuan daya pikir dan ingata mereka terasah dengan baik.”<sup>26</sup>

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang wajib dijunjung tinggi, inilah yang di lakukan oleh guru tersebut dalam mengawali pelajaran, karena dapat menentramkan kejiwaan siswa dalam belajar.

Selanjutnya agar menghilangkan kebosanan pada anak maka siswa diajak keluar untuk menimbulkan suasana baru yang membuat mereka lebih enjoy dalam KBM.”<sup>27</sup>

Melihat suasana yang baru secara visual akan membuat keadaan pikiran lebih rileks. Tentu siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara dan observasi guru yang kedua:

Tidak perlu berat untuk mengaplikasikan kreatifitas. Salah satu contoh saja dengan metode bercerita, maka siswa pasti senang dengan cerita nabi atau tokoh islam lainnya yang dikemas dengan gimik serta ekspresi yang bervariasi, tentu ini yang membuat mereka selalu penasaran dengan

---

<sup>25</sup> Ahmadi, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 20 november 2018

<sup>26</sup> Muhammad Zulfikar Asholihin, S.Pd, Guru PAI SD Bunga Bangsa, wawancara, Balikpapan, 27 november 2018.

<sup>27</sup> Khairul Amin, S.HI, Guru PAI SD Islamic International School, wawancara, Balikpapan, tanggal 27 november 2018.

cerita selanjutnya. Sehingga siswa mampu meneladani dengan baik isi dari kisah tersebut.<sup>28</sup>

Metode diterapkan sudah sangat bervariasi sekali dari audio maupun audio visual yang dikombinasikan sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik. Terlebih lagi dengan metode kisah yang dikemas dengan kemasan menarik maka akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Dalam sisi lain hal apapun disekitar kita ketika guru itu kreatif maka itu bisa menjadi sebuah pembelajaran. Salah satu contohnya adalah siswa boleh membuat lafadz Al-‘Quran lalu dihias dengan gambar favorit mereka dan ditempel. Dengan ini maka siswa bisa belajar baca tulis Al-Quran namun dengan cara yang menarik. Dalam hal lain pula tugas kami berikan yang harus dijawab bersama orang tua, sehingga kedekatan orang tua dan anak terasa begitu dekat dengan PR yang didesain seperti itu”.<sup>29</sup>

Kedekatan orang tua terhadap siswa biasanya jarang terjadi dalam pendidikan. Namun hal ini terjadi di sekolah ini. karena sekolah ini menyatukan keduanya dengan PR yang diberikan

Pada point kedua ini banyak hal yang tentunya dapat diambil contoh yang belum tentu terjadi pada sekolah lain atau guru lain, karena kesadaran dan rasa keinginan mendidik dengan baik tergambar dengan baik disekolah tersebut. metode yang digunakan juga tidak kalah dengan sekolah unggulan lainnya walaupun sekolah ini terletak dipinggiran kota.

Penguatan terhadap jawaban materi yang sudah didapat dan dasar pokok pembahasan yang telah diutarakan oleh siswa pun diterapkan oleh guru pada elaborasi yang dilakukan. Disini siswa semakin yakin dengan jawaban yang mereka dapatkan.

Pokok wajib selanjutnya merupakan konfirmasi yang menjadikan jawaban mereka dapat dipertanggung jawabkan. Langkah-langkah yang sistematis inilah yang dapat menjadikan siswa lebih terarah dalam materinya.

Pada bagian lain bagaimana guru memanfaatkan media yang sederhana dan tepat guna sesuai sasaran pun sangat dirasa efektif. Menggunakan bahan bekas yang mana hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa menyadari untuk tidak mubazir dan bersyukur atas apa yang mereka terima, kemudian menumbuhkan sisi kreatif dari diri mereka untuk menggunakan alat bekas tersebut menjadi lebih bermanfaat. dan mengajak mereka menggunakan media yang sederhana, terus juga mengajak mereka

---

<sup>28</sup>Muhammad Zulfikar Asholihin, S.Pd, Guru PAI SD Islamic International School, Balikpapan, 27 november 2018.

<sup>29</sup> Muhammad Zulfikar Asholihin, S.Pd, Guru PAI SD Islamic International School, 27 november 2018.

belajar keluar dari kelas untuk melihat keadaan nyata diluar pun membuat siswa lebih memahami materi tersebut sehingga bertahan lebih lama diotak, karena mereka melihat faktanya langsung dengan visual mereka sendiri, seperti mengajak mereka kemakam pahlawan dan ketempat ibadah yang menarik akan membuat mereka punya gagasan pemikiran yang baru sebagai referensi mereka.

Untuk kelas rendah ternyata guru agama islam di SD IT Cordova, SD Islamic International School ini ternyata punya cara yang terbilang kreatif, karena menghadapi siswa sesuai tingkatan kelas. Kelas rendah yang diajarkan dibuatkan media yang membuat imajinasi mereka lebih terbuka, yaitu siswa dipersilahkan untuk menggambar, mewarnai dan menyanyi. Bahkan kegiatan tersebut dikaitkan atau dihubungkan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Tentu terbayang bagaimana mudahnya siswa cepat untuk menangkap dan menyerap pelajaran yang mereka terima. Rasa berkesan, menyenangkan, mudah paham dan nilai tinggi pun akan menghiasi hari-hari peserta didik.

Hal lain yang tidak kalah penting disini adalah dimana guru paham betul dengan pemikiran dan apa yang diinginkan oleh siswa, dimana guru membawa boneka tangan yang akan menambah minat siswa untuk belajar dikelas. Rasa senang siswa seperti inilah yang sering diabaikan oleh seorang guru dalam mengajar, karena yang kita tahu kebanyakan selama ini siswa hanya dituntut untuk menurut dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru tanpa guru harus tahu sampai dimana kadar kesukaan siswa dalam belajar.

Akhirnya itu semua tidak terlepas dari kreativitas guru dalam melakukan pengajaran dikelas dalam pendidikan agama Islam.

#### c. Strategi Motivasi Siswa

Pengembangan kereatifitas guru pendidikan agama islam tentu tidak dapat lepas dari motivasi kepada siswa-dan siswi sebagai stimulus tersendiri bagi mereka. Banyak hal yang bisa di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam antar lain yang diterapkan oleh guru Agama Islam di cordova :

“Memotivasi siswa itu sangat penting karena dengan motivasi yang tinggi siswa menjadi lebih besar keinginanya untuk belajar. Contohnya : dengan memberikan contoh cerita dari tokoh-tokoh besar yang memiliki pengalaman tertentu yang menggambarkan perjuangan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka dapatkan. tentunya dengan dibumbui dengan kata-kata motivasi dan intonasi vocal yang semangat dan menjanjikan.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Siti Baroroh, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 29 november 2018.



Meneladani tokoh-tokoh besar dalam islam maupun tokoh teladan lainnya akan menggerakkan jiwa anak bahwa mereka harus dapat melanjutkan perjuangan yang telah dilakukan tokoh besar tersebut.

Selain itu siswa juga akan mendapat penghargaan ketika mereka mampu meraih nilai yang tinggi atau memenangkan lomba dalam perlombaan yang dilaksanakan diluar sekolah”.<sup>31</sup>

“siswa selalu diajak untuk mengembalikan niat mereka, untuk apa mereka bersekolah dan tujuan mereka seperti apa. Maka, dengan hal ini siswa akan mengetahui apa dasar mereka untuk bersekolah. Lain lagi dengan tujuan mereka belajar agama Islam ini sendiri, kita selalu ingatkan bahwa Islam mampu memenuhi dar segala aspek, sehingga islam adalah pondasinya.

Motivasi adalah sebuah stimulus yang diberikan kepada siswa sehingga siswa memiliki alasan mengapa belajar Agama Islam. Itulah yang menjadi dasar bagi guru Agama Islam di cordova untuk selalu mengembalikan niat mereka untuk apa belajar Agama Islam? sehingga siswa setiap pertemuannya memiliki semangat baru kembali.

Semangat yang terbangun melalu games pun merupakan upaya agar siswa termotivasi untuk berkompetisi sehingga mampu menghadirkan diri mereka lebih baik lagi”.<sup>32</sup>

Beberapa point dalam meningkatkan motivasi siswa antara lain memberi angka, hadiah, kompetisi, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian dan, hukuman itu menjadi faktor wajib dari seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswanya. Akan tetapi pada hasil wawancara penulis pada kali ini menerangkan bahwa ada sisi lain yang tergambar dari motivasi yang diberikan, yaitu seorang guru memberikan fakta-fakta yang konkrit kepada siswanya dari berbagai historis dengan dikemas menggunakan metode yang lebih membangun. SD Islamic International School pun memiliki kreatifitas dalam memotivasi siswa. Yaitu :

“Maka memotivasi siswa banyak caranya, salah satunya dengan bentuk pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan PR tepat waktu. Lalu memberikan hadiah ringan yang bermanfaat kepada siswa yang bisa hafalan Al-Qur’an pertama kali. Inilah salah satu wujud motivasi bagi siswa yang berhasil dan diapresiasi nyata dan langsung. Dalam hal negative yaitu ketika siswa lalai atau malas mengerjakan PR maka kewajiban guru adalah menanyakan alasannya dan tidak boleh menghukum dengan

---

<sup>31</sup> Siti Baroroh, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, Samarinda, 29 november 2018.

<sup>32</sup> Ahmadi, Guru PAI SD IT Cordova, wawancara, 29 november 2018

kekerasan, karena *fastabiqul khairat* adalah sekolah ramah anak dan mencari tau alasannya. Setelah itu murid mendapat hukuman yang mendidik. Seperti menulis ayat atau pun menghafal Al-Quran yang berdampak positif bagi mereka sendiri”<sup>33</sup>

Kita semua tahu bahwa motivasi adalah hal yang dapat membuat semangat diri individu seseorang meningkat. Hal itu pulalah yang ingin diterapkan oleh guru agama ini. Dimana siswa diberikan contoh-contoh tokoh yang memiliki khans yang bisa diambil pelajaran sebagai inspirasi dan motivasi bagi siswa kedepan.

“ Selanjutnya memotivasi siswa dapat dilakukan dengan mengambil kisah teladan Nabi, sahabat maupun orang-orang yang menginspirasi lainnya. Sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana contoh yang baik maupun yang buruk. Dalam hal lain *fastabiqul khairat* diharamkan untuk memukul anak apalagi hukuman secara fisik karena motto mereka adalah ramah anak yang tentu akan membuat rasa nyaman dan aman kepada siswa. Dalam hal lain siswa akan bersemangat untuk belajar kepada guru Agama Islam karena mereka tahu bahwa mereka memiliki guru yang baik bagi mereka. Tidak hanya itu, sebelum pulang sekolah siswa diberikan kalimat-kalimat motivasi agar siswa besok lebih semangat lagi dalam bersekolah”.<sup>34</sup>

Memotivasi ramah anak yang diterapkan adalah hal pembeda yang digambarkan disini, karena siswa merasa dihargai keberadaannya. Selanjutnya siswa diberi penghargaan seseuai kemampuan mereka tanpa adanya perbandingan antara satu sama lain.

Motivasi merupakan hiasan yang akan meningkatkan semangat seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Karena itu peran guru yang terpaparkan diatas tentunya memiliki celah untuk membuat siswa merasa dirinya lebih bersemangat dan berarti.

Penerapan motivasi yang sederhana inilah yang menunjukkan betapa kreatifnya guru yang ada disekolah ini. Sehingga didikan ajaran islam pun sangat kental dan terasa

Tokoh yang digambarkan kepada peserta didik ternyata bisa menimbulkan keinginan mereka untuk menjadi seperti orang hebat tersebut. Apa lagi kalau tokoh itu sesuai dengan cita-cita yang mereka inginkan. Apa lagi jika penyampaian kalimat-kalimat motivasi tersebut dibumbui dengan intonasi vocal yang bervariasi dan membangun, pastinya akan menambah

---

<sup>33</sup> Muhammad Zulfikar Asholihin, S.PdGuru PAI SD INTIS SCHOOL, Balikpapan wawancara, Balikpapan 28 november 2018

<sup>34</sup> Muhammad Zulfikar Asholihin, S.Pd, Guru PAI SD INTIS SCHOOL, Balikpapan, 29 november 2018

gairah siswa untuk semakin menjadikan mereka menjadi insan yang bermanfaat. Maka dengan cara seperti itulah langkah-langkah yang kreatif dalam pemberian motivasi kepada siswa.

Lain halnya kata motivasi yang dimaksud oleh guru agama yang kedua. Beliau mengatakan bahwa motivasi yang biasa beliau tetapkan untuk dikelas rendah adalah bentuk motivasi atau reward yang diberikan sebagai wujud rasa kehangatan dari guru tersebut. Terlebih-lebih apa bila siswa mendapatkan hadiah atau menjuarai perlombaan di luar sekolah. maka guru memberikan penghargaan yang disaksikan seluruh peserta didik ketika upacara atau moment dimana seluruh siswa berkumpul, sehingga dengan cara seperti ini akan timbul kebanggaan dari siswa tersebut dan keinginan untuk menambah prestasi akademik maupun non akademik.

Kemudian memberikan senyuman hangat ketika murid mengucapkan salam adalah wujud dari kedekatan guru dan murid. Terlebih lagi yang menarik dimana guru ini menyambut siswa-siswinya ketika mengumpulkan pekerjaan rumahnya, selalu disambut dengan kata-kata yang membangun. Pasti siswa lebih semakin giat untuk terus mengerjakan setiap tugas rumah mereka. Karena secara psikologis siswa dikelas rendah akan semakin semangat melakukan sesuatu apa bila mereka dihargai dan diperintah atau pun disambut dengan rasa kasih sayang. Maka dari itu unsur-unsur yang tergambar ini mungkin tidak tertulis dalam kajian ilmiah atau akademik. Namun hal ini tertulis dan terkaji dari hati nurani yang dalam dengan disertai ketulusan mengajar, dan hasilnya melahirkan kreativitas yang natural dari seorang guru dalam mengajar. dan tentu dapat menjadi contoh bagi pendidik yang lain, bahwa menjadi guru tidak hanya pintar dalam memainkan metode, namun juga pintar dalam membaca perasaan siswa dan kejiwaan siswa agar terciptanya rasa nyaman dari keduanya.

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran bukan hal yang biasa dilakukan, karena banyak manfaat yang didapatkan ketika menerapkan kreativitas tersebut.

Seperti pengembangan kreativitas yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova, dari pihak Yayasan hingga komite sekolah yang mendukung dengan dilakukan kreativitas dalam pembelajaran tersebut maka bagi mereka konsumen akan melihat dengan sendirinya. Antara lain pengembangan kreativitas yang dilakukan adalah: 1. Cordova menyiapkan guru-guru yang kental dengan kegiatan yang bernuansakan Qur'ani dengan memfasilitasi guru dengan bersantai namun fokus menghafal Al-Qur'an. 2 guru-guru diberi pelatihan untuk memahami menjadi guru yang kreatif. 3. Guru memberikan pengelolaan kelas yang maksimal, sehingga dikemas dengan

kegiatan yang menarik. Agar siswa lebih bersemangat dan menyukai gurunya. 4 guru pun memberikan metode yang ampuh untuk diajarkan kepada siswa, hal itu bertujuan agar siswa lebih fokus dan merasa tidak jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar. 5 Kreativitas dalam memberikan motivasi kepada siswa pun tidak luput dari pemikiran para guru Agama Islam. Maka, kreativitas dalam memotivasi. Dan inilah hal yang tidak pernah terpikirkan oleh sekolah yang lainnya. Terlebih lagi sekolah yang berlabel negeri.

Pengembangan kreativitas International Islamic School memiliki karakteristik yang menarik pula, seperti : 1. Yayasan serta sekolah menyiapkan sekolah yang sangat layak dan mempuni untuk guru mengajar, karena letaknya asri dan rindang, sehingga guru mampu berkreativitas dimana saja untuk kegiatan belajar mengajar. 2. Guru diarahkan oleh narasumber dari luar daerah dan tentu saja ahli dibidangnya. Maka guru Agama Islam sangat mudah untuk menambah wawasan mereka dalam berkreativitas. 3. Tentunya dengan kreativitas yang selalu berkembang sesuai keadaannya. 4. Kreatifitas dalam memotivasi siswa tidak hanya dalam bentuk pujian saja, namun dalam bentuk penilaian yang memancing semangat siswa-siswi. 5. Alat peraga yang mereka miliki untuk menunjang pengembangan kreativitas Agama Islam tidaklah sedikit. Hal tersebut mempermudah guru Agama Islam untuk memahamkan setiap pelajaran kepada peserta didik yang ada.

Kedua sekolah yang penulis teliti menyatakan bahwa kreatifitas sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal. Mengingat menjaga kepercayaan konsumen dan masyarakat umum untuk tetap percaya menitipkan putra-putri mereka di sekolah yang terbilang tidak murah. Maka dari itu harus menghasilkan kualitas yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono, cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Abdurrahman As-Sirbuny, Petunjuk Sunnah Dan Adab Sehari-hari lengkap, Cirebon: Pustaka Nabawi.T.Th, 2004.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ariffin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Depag RI, Al-quran dan Terjemahan
- Hamalik, O. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990.
- Jalaludin, 2005, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep Dan Pengembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan islam*, Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Olson, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1992.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Surabaya : Media Utama, 2004.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung : Kolbu, 2006.
- S, Margono, *Metodologi penelitian kualitatif*, cet.2 Jakarta : PT. asdi Mahasatya, 2003.
- Yunus M. Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realita Sosial*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.
- Zimamer, *Kreatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.